

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Al-Fattahiyyah. Peneliti memfokuskan permasalahan pada implementasi pembelajaran aswaja di SMP Islam Al-Fattahiyyah. Deskripsi data meliputi:

1. Implementasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aswaja di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu.

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan kaitannya dengan pembelajaran aswaja bahwasannya pembelajaran aswaja ini dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak M. Syafi' Mukarrom selaku Kepala Sekolah:

Ada nilai-nilai yang baik pada mata pelajaran aswaja utamanya dalam praktiknya ketika di masyarakat. Contohnya dalam materi sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama diajarkan bagaimana cara bersikap sesuai dengan ajaran Nahdlatul Ulama. Untuk contohnya lagi yaitu pada materi cara berdakwah warga Nahdlatul Ulama disitu diajarkan bagaimana cara berdakwah dengan cara yang ma'ruf.¹

Sekolah sendiri melaksanakan berbagai kegiatan yang selama ini menjadi pendukung dari adanya mata pelajaran aswaja. Kegiatan yang

¹ Wawancara dengan Bapak Syafi' Mukarrom selaku kepala sekolah, pada tanggal 23 Nopember 2015, pukul 09.00 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

dilaksanakan sesuai dengan amaliyah warga NU. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nasrul Aziz selaku Waka Kesiswaan dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan:

Untuk mengenalkan amaliyah NU sekolah melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yaitu Sholat Dhuha, Muroja'ah, Hafalan Al-Qur'an, Yasin Tahlil, Yasin dan Tahlil, Istighasah, Wiridan setelah sholat, Ziarah wali, Rotibul hadad, Qiro'ah, Hadrah dan shalawat, Ngaji Kitab.²



Gambar 4.1
Rutinan Rotibul Hadad hari Sabtu Legi

² Wawancara dengan Bapak Nasrul Aziz selaku Waka Kesiswaan dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 26 Nopember 2015, pukul 09.00 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah



Gambar 4.2
Kegiatan Muroja'ah setelah sholat Dhuha



Gambar 4.3
Foto Kegiatan Ngaji Kitab



Gambar 4.4
Latihan Qiro'ah setelah sholat Ashar

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam pengenalan amaliyah NU yang selama ini termuat dalam materi pembelajaran. Dengan dimasukkan mata pelajaran aswaja ke dalam kurikulum di SMP Islam Al-Fattahiyyah tentu ada harapan dari para guru.

Harapan dari guru di SMP Islam Al-Fattahiyyah adalah dengan adanya mata pelajaran aswaja bisa memahami anak didik terkait ajaran ke NU an, Bapak M. Alfian Mustaqim selaku pegawai TU mengungkapkan bahwa:

Mengenai mata pelajaran aswaja sangat perlu untuk dilaksanakan, karena selama ini amaliyah NU banyak yang mencacat, padahal dalam amaliyahnya NU mempunyai dasar yang jelas. Sebagian orang juga mengatakan bahwa warga NU merupakan ahlu bid'ah. Maka dari itu saya sangat setuju bila mata pelajaran aswaja ini dimasukkan kedalam kurikulum.³

Ada nilai khusus dalam mata pelajaran aswaja, adanya pengenalan ajaran ke NU an membuat nilai tambah kepada diri peserta didik serta membentuk karakter mereka.

Hal ini telah dijelaskan Bapak Ageng Mei Dianto selaku guru mata pelajaran Aswaja:

Mata pelajaran aswaja ini tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran yang lain. Bahkan mata pelajaran Aswaja ini mempunyai nilai tambah yang cukup banyak. Salah satu di antaranya adalah dengan adanya mata pelajaran aswaja ini bisa menjadi salah satu pembentuk nilai karakter pada siswa. Selain itu juga bisa menjadi pedoman untuk melaksanakan amalan-amalan sesuai yang diajarkan Nahdlatul Ulama'.⁴

Untuk penerapan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran aswaja tentunya ada proses di dalamnya. Proses penerapan harus di dahului perencanaan yang matang dari seorang guru. Berikut paparan beliau terkait perencanaan yang dilaksanakan:

Yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran saya membuat RPP yang saya integrasikan dengan nilai pendidikan karakter. Di

³ Wawancara dengan Bapak M. Alfian Mustaqim selaku pegawai TU , pada tanggal 20 Nopember 2015, pukul 10.00 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

⁴ Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

dalam RPP termuat SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar serta penilaian. Kemudian setelah saya melaksanakan pembelajaran, saya melaksanakan evaluasi.⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti meminta contoh RPP yang telah beliau buat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Selain itu ketika peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran Bapak Ageng Mei Dianto lebih memusatkan pada metode diskusi, Tanya jawab, dan ceramah.⁶

Penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui perencanaan yang guru buat. Perencanaan itu juga dibarengi dengan pembiasaan yang harus di lakukan. Pembiasaan yang baik akan mengarahkan anak pada karakter yang baik utamanya dalam pembentukan akhlak.

Tugas guru tidak hanya memberikan pengajarannya di dalam kelas namun ia juga harus mampu untuk menjadikan anak didiknya berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul kharimah. pembiasaan yang dilaksanakan di dalam kelas berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu peserta didik sebelum pelajaran dimulai bersalaman dengan mencium tangan. Setelah itu guru melakukan apersepsi, dalam apersepsi ini ada hal yang menarik yang peneliti peroleh yakni guru memengucap salam setelah itu guru memimpin doa dengan membaca Al-Fatihah dan Raditu Billah mengangkat kedua tangannya. Dalam kegiatan penutup hal yang sama

⁵ Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

⁶ Pengamatan peneliti pada hari tanggal 5 Desember 2015, pada waktu pelaksanaan pembelajaran aswaja di SMP Islam Al-Fattahiyyah

dilakukan oleh guru setelah selesainya pelajaran mereka berdoa membaca hamdalah dan surat al-ashr.⁷



Gambar 4.5
Pembelajaran Aswaja di dalam kelas

Dari proses pembelajaran di kelas tentunya tidak terlepas dari materi, karena materi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran tanpa adanya materi maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Ketika guru menjelaskan adakalanya materi itu membutuhkan pengembangan dari sekitar lingkungan tempat tinggalnya, apa yang dilihatnya dan apa yang dilaksanakannya sehari-hari. Berikut penuturan dari Bapak Ageng Mei Dianto:

Untuk proses pengembangan materi saya lebih menitik beratkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya ketika mengajarkan materi

⁷Pengamatan peneliti pada hari tanggal 5 Desember 2015, pada waktu pelaksanaan pembelajaran aswaja di SMP Islam Al-Fattahiyah

kepada siswa saya lebih sering untuk mengaitkannya dengan apa yang dilaksanakan siswa di sekolah maupun di pondok. Jadi selain dari hasil teori di dalam kelas mereka juga lebih mengerti tentang dasar ketika mereka melaksanakannya di luar kelas.⁸

Dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter tentunya berbeda dalam setiap pelaksanaan pembelajaran berbeda-beda. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan tergantung dari materi yang diajarkan, akan tetapi secara keseluruhan ada nilai yang menjadi perhatian dalam mata pelajaran aswaja. Berikut menurut paparan Bapak Ageng Mei Dianto:

Nilai-nilai karakter tentunya berbeda dari setiap pelaksanaan pembelajaran akan tetapi secara keseluruhan ada nilai-nilai karakter yang menjadi bahan perhatian untuk saya terapkan pada anak didik :

- a. Religius
Saya tanamkan ketika anak-anak harus berdoa setiap akan melaksanakan pembelajaran dan sesudahnya sesuai dengan amaliyah Nahdliyin.
- b. Tanggung jawab
Bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas mereka, menyelesaikan dari setiap pekerjaan yang diberikan.
- c. Disiplin
Disiplin untuk masuk kelas, tidak terlambat dan mematuhi setiap aturan yang diterapkan oleh guru.
- d. Cinta tanah air
Selalu mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mencintai Pancasila sebagai lambang Negara.
- e. Menghargai keberagaman
Anak-anak harus bisa menghargai keberagaman dari setiap orang. Dalam hal ini amaliyah yang dijalankan juga berbeda jadi tidak bisa memaksakan mereka untuk mengikuti apa yang dilaksanakannya karena tentunya mereka juga mempunyai pedoman masing-masing tidak boleh saling menyalahkan.⁹
Dari hasil data wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait

implementasi pembelajaran aswaja di SMP Islam Al-Fattahiyyah.

Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Penerapan

⁸ Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

⁹ Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

atau pelaksanaan pembelajaran aswaja dilaksanakan melalui tahap perencanaan pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan guru membuat RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter untuk nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran aswaja tergantung dari RPP yang dibuat. Namun ada nilai-nilai karakter yang selalu menjadi perhatian dan harus melekat pada diri siswa adalah religius, tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, menghargai keberagaman.

Sementara pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu pada pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembelajaran pengenalan karakter aswaja lebih kuat yaitu dengan mengenalkan amaliyah NU yang biasa di laksanakan di dalam kelas dan di luar kelas melalui kegiatan sekolah. Pada tahap evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan memahami setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran.

2. Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aswaja Di SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Hambatan diartikan sebagai kendala. Sedangkan implementasi penerapan atau pelaksanaan. Kaitannya dengan pembelajaran pada mata

pelajaran aswaja yaitu bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam proses penerapan atau pelaksanaan pembelajaran.

Hambatan yang dialami oleh guru yaitu ketika siswa karena kesulitan memahami materi karena memang sebagian besar siswa berasal dari sekolah umum. berikut penuturan Bapak Nasrul Aziz:

Sebagian besar murid di SMP Islam Al-Fattahiyyah memang berasal dari sekolah umum. Walaupun mereka adalah warga Nahdliyin akan tetapi tidak pernah belajar mengenai mata pelajaran aswaja. Tapi saya melihat anak-anak cukup antusias dengan adanya mata pelajaran aswaja.¹⁰



Gambar 4.6
Antusias mengikuti pembelajaran

Untuk melihat sejauh mana kesulitan yang dihadapi siswa, Bapak Ageng Mei Dianto memberikan jawaban akan hal tersebut:

Pasti ada kesulitan yang mereka hadapi pada awal pembelajaran. Karena mereka baru mengenal dan mengetahui mata pelajaran aswaja. Tapi dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit anak-anak sudah memahami materi yang saya ajarkan.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nasrul Aziz selaku Waka Kesiswaan dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan, pada tanggal 26 Nopember 2015, pukul 10.00 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

Bapak Ageng Mei Dianto juga menambahkan:

Kalau ada materi yang belum difahami biasanya anak-anak bertanya di luar jam pelajaran aswaja yang lebih sering biasanya ketika jam istirahat mereka datang dan menanyakan. Tidak hanya sebatas materi terkadang juga mereka juga menanyakan segala hal yang berkaitan dengan ke NU an.¹²

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah bahwasannya mata pelajaran aswaja memang baru pertama diterima murid di SMP Islam Al-Fattahiyyah. Menurut keterangan dari Bapak Nasrul Aziz memang murid di SMP Islam Al-Fattahiyyah berasal dari sekolah umum. Bapak Ageng Mei Dianto juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya di luar jam aswaja bukan hanya terkait materi namun menyangkut segala hal yang menyangkut ke NU an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Peneliti dengan murid di SMP Islam Al-Fattahiyyah. Menurut Feni Widyan Sari:

Saya senang dengan mata pelajaran aswaja ini, ada pengalaman baru yang saya dapatkan walaupun pada awalnya memang sulit. Tetapi dengan saya belajar dan bertanya saya dapat memahami materi yang diajarkan. Ternyata ada materi yang diajarkan di dalam kelas juga dilaksanakan melalui kegiatan sekolah.¹³

Siswi bernama Azizatul Azniyah mengemukakan:

Ada kesulitan pada waktu saya mengikuti pembelajaran aswaja, namun Bapak Ageng selalu membantu ketika mengalami kesulitan. Saya dan teman-teman diberikan kesempatan untuk bertanya di luar jam pelajaran aswaja.¹⁴

¹² Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

¹³ Wawancara dengan siswi bernama Feni Widyan Sari, pada tanggal 14 Nopember 2015, pukul 09.30 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

¹⁴ Wawancara dengan siswi bernama Azizah dan Feni, pada tanggal 14 Nopember 2015, pukul 09.30 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Danny Wahyu Saputro:

Ketika pembelajaran aswaja saya banyak bertanya ketika di dalam kelas, karena baru pertama kali ini saya belajar mata pelajaran aswaja. Misalnya dalam materi bacaan sholat saya menanyakan perbedaan yang dilaksanakan warga NU dan warga yang bukan NU.¹⁵

Menurut penuturan murid di SMP Islam Al-Fattahiyyah mereka senang dengan adanya mata pelajaran aswaja. Mereka memperoleh pengalaman baru dengan adanya mata pelajaran ini, walaupun terkadang mereka sulit memahami mata pelajaran ini. Namun menurut mereka Bapak Ageng Mei Dianto selalu membantu kesulitan yang dialami.

SMP Islam Al-Fattahiyyah merupakan sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Bagi sebagian siswa memang sangat melelahkan karena padatnya kegiatan mereka. Selain mereka harus mengikuti pelajaran yang ada di sekolah mereka juga harus mengikuti pelajaran yang ada di pondok. Berikut pernyataan dari guru mata pelajaran aswaja Bapak Ageng Mei Dianto:

Disekolah ini siswa memang harus mengikuti kegiatan yang ada di pondok, seperti ngaji dan tahfidz. Selain itu harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti yaitu PMR dan Pramuka. Jadi dengan adanya kegiatan yang cukup banyak di sekolah maupun di pondok membuat sebagian murid terlihat lelah ketika proses pembelajaran. Hal ini berujung pada konsentrasi siswa yang sering hilang.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan siswa bernama Danny Wahyu Saputro, pada tanggal 21 Nopember 2015, pukul 10.00 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

Dengan adanya permasalahan tersebut membuat guru harus semakin kreatif dalam mengembalikan konsentrasi siswa ketika pembelajaran.

Sebagai seorang guru Bapak Ageng Mei Dianto mengupayakan untuk:

Saya selalu berusaha membuat pembelajaran Aswaja menjadi menarik agar anak-anak bisa aktif ketika pembelajaran berlangsung. Sebenarnya mudah mengembalikan konsentrasi anak-anak dengan memberikan motivasi yang dapat diambil manfaatnya oleh siswa. Motivasi bisa dilakukan dengan memutar video atau dengan kalimat yang dapat membangun semangat siswa.¹⁷

Permasalahan waktu sering menjadi kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran, demikian halnya menurut Bapak Ageng Mei Dianto bahwasannya:

Hal yang paling rumit ketika mengaplikasikan waktu yang ada di RPP dengan praktik di dalam kelas, karena pengaplikasian lebih sulit daripada merencanakan. Alokasi waktu yang ada di RPP 2X40 menit, namun dalam waktu yang ada terkadang pelaksanaan pembelajarannya masih kurang.¹⁸

Menurut penuturan Bapak Ageng Mei Dianto ketika beliau membuat RPP sudah direncanakan terkait alokasi waktunya. Akan tetapi dalam pratiknya beliau melihat kurang adanya kesesuaian waktu dalam RPP yang beliau buat dengan pelaksanaan pembelajaran yang beliau laksanakan. Dalam menanggapi permasalahan ini tentunya beliau mempunyai solusi. Berikut pernyataannya:

Memang alokasi waktu yang ada dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran kurang, dengan waktu yang ada saya berusaha

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

memaksimalkan pembelajaran. Materi yang berbentuk deskriptif sangat memakan waktu pembelajaran.¹⁹

Kesimpulan menurut peneliti adalah RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijadikan suatu acuan dalam mengajar. Apabila tidak terdapat kesesuaian hal tersebut merupakan hal yang wajar karena yang namanya rencana tidaklah harus sesuai dengan penerapannya. Akan tetapi sebagai seorang guru haruslah memaksimalkan walau adanya ketidaksesuaian dan berusaha agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

B. Temuan penelitian

1. Temuan Tentang Implementasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aswaja Di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Mata pelajaran Aswaja merupakan bagian dari kurikulum keagamaan di SMP Islam Al-Fattahiyyah. Sekolah yang baru dua tahun berdiri ini memasukkan mata pelajaran Aswaja sebagai kurikulum sekolah pada waktu semester dua tahun pertama sekolah ini berdiri. Dengan adanya pembelajaran aswaja diharapkan dapat membentuk karakter siswanya yang sesuai dengan amaliyah dan sikap kemasyarakatan warga Nahdliyin. Nilai yang ditekankan dari keseluruhan materi pada pembelajaran aswaja adalah

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ageng Mei Dianto selaku Guru Aswaja, pada tanggal 28 Nopember 2015, pukul 12.15 WIB di SMP Islam Al-Fattahiyyah

religius, tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan.

Sedangkan untuk implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran aswaja dimulai dari sebelum dimulai dari tahap perencanaan sampai evaluasi :

a. Perencanaan

Guru membuat RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter. RPP yang guru buat terdiri dari SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Di RPP yang guru buat juga termuat nilai-nilai pendidikan karakter pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Menyesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembelajaran penanaman karakter dikenalkan melalui berdoa bersama hal ini sesuai dengan hasil penelitian berupa data observasi bahwasanya pada kegiatan pendahuluan guru mengajak murid berdoa sesuai dengan amaliyah warga Nahdliyin yaitu mengangkat tangan dengan membaca Al-Fatihah, Radittu Billah sampai selesai. Kemudian pada kegiatan penutup guru juga menanamkan karakter dengan mengajak murid

berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengangkat tangan membaca hamdalah dan Al-Ashr.

c. Melaksanakan evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kompetensi yang telah diajarkan.

SMP Islam Al-Fattahiyyah merupakan konsep sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Oleh karena itu dalam pengembangan materi aswaja dilaksanakan melalui kegiatan yaitu berupa kegiatan harian, mingguan maupun kegiatan bulanan, bentuk kegiatan yaitu:

- a. Sholat Dhuha
- b. Muroja'ah
- c. Hafalan Al-Qur'an
- d. Yasin dan Tahlil
- e. Istighasah
- f. Wiridan setelah sholat
- g. Ziarah wali
- h. Rotibul hadad
- i. Qiro'ah
- j. Hadrah dan shalawat
- k. Ngaji kitab

2. Temuan Tentang Hambatan Implementasi Pembelajaran Aswaja Di SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Dalam penerapan pembelajaran aswaja dalam lingkup pembelajaran aswaja di dalam tentunya ada sebuah hambatan. Untuk hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran aswaja adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya pelajaran yang didapat dari sekolah dan pondok membuat sebagian siswa kurang berkonsentrasi.
- b. Kurangnya pemahaman tentang mata pelajaran aswaja karena sebagian besar siswa berasal dari sekolah umum.
- c. Kurang adanya kesesuaian waktu antara RPP dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk menangani berbagai hambatan yang ada diatas, guru berusaha meminimalkan hambatan tersebut dengan cara:

- a. Guru berusaha mengembalikan semangat siswa dengan cara memberikan motivasi sebelum dimulainya pelajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang belum dipahami dapat bertanya di setiap kesempatan.
- c. Guru berusaha mengatur waktu dengan sebaik mungkin, agar pembelajaran aswaja bisa berlangsung secara efektif.